
PRINSIP-PRINSIP KASIH SESAMA PESERTA DIDIK BERDASARKAN ROMA 12:9-10 DI SDN 008 SAMARINDA ULU

The Assesiation Study On The Principles Of Love Of Students Based On Rome 12: 9-10 In Public Elementary School 008 Samarinda Ulu

Titin Herlina ^{1*)}, Tabita Tandian ²⁾

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Samarinda

^{1*)} titinherlina@sttbethelsamarinda.ac.id

Abstract: There are many students who have good abilities in learning and achievement at school but do not have love and tend to have disrespectful characters, do not respect older people and do not respect other students. So this research is to answer and evaluate these problems. The author conducted a qualitative research with a responsive evaluation approach to explore the principles of love found in Romans 12: 9-10 that can be applied by students of the 008 Samarinda Ulu Public Elementary School. This study will explain what are the principles of love for fellow students based on Romans 12: 9-10, then explain how to apply the principles of love to students. Conclusion, the results of this study are expected to help students to understand the principles of love based on the Bible and can be applied in real life.

Key Word: the principles of love, students, Romans 12: 9-10, The 008 Samarinda Ulu Public Elementary School

Abstrak: Ditemukan banyak peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik dalam belajar dan prestasi di sekolah namun tidak memiliki kasih dan cenderung memiliki karakter yang tidak sopan, tidak menghormati orang yang lebih tua dan tidak menghargai sesama peserta didik lainnya. Penulis melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluasi responsif untuk mengupas apa saja prinsip-prinsip kasih yang terdapat dalam Roma 12:9-10 yang bisa diterapkan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu. Maka penelitian ini untuk menjawab dan mengevaluasi masalah tersebut. Penelitian ini akan menjelaskan apa saja prinsip kasih kepada sesama peserta didik Kristen berdasarkan Roma 12:9-10, kemudian menjelaskan bagaimana penerapan prinsip kasih kepada peserta didik khususnya yang beragama Kristen. Kesimpulannya, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengerti mengenai prinsip-prinsip kasih berdasarkan Alkitab dan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Kata Kunci: Prinsip-prinsip kasih, Peserta Didik, Roma 12:9-10, SDN 008 Samarinda Ul

Pendahuluan

Amos Neolaka menyebutkan bahwa “pendidikan pada dasarnya bermaksud membantu peserta didik untuk memberdayakan potensi dalam dirinya atau menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya oleh sebab itu pendidikan sering diartikan sebagai proses memanusiakan manusia.¹ Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia, karena setiap manusia mengalami proses pendidikan yang bertujuan untuk mendewasakan individu tersebut, serta menambah pemahaman dan keterampilan diri. Siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya peserta didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan.

Peserta didik kelas 1 sampai kelas 6 berusia 6 sampai 12 tahun adalah periode kanak-kanak akhir atau transisi dari masa kanak-kanak ke masa remaja, sehingga aktivitas dan perilaku mereka pun berbeda dari usia anak-anak di bawah mereka dan waktu bermain pun sudah lebih sedikit di banding masa sebelumnya. Christiana Hari Soetjiningsih mengutip pendapat Hurlock bahwa peserta didik usia 6 sampai 12 tahun juga disebut sebagai “usia bertengkar karena anak usia ini sering bertengkar dengan saudara-saudaranya”.² Saat ini keadaan peserta didik perlahan mulai meninggalkan karakter bangsanya, karakter pada umumnya dihubungkan dengan watak, akhlak atau budi pekerti yang dimiliki seseorang sebagai jati diri atau karakteristik kepribadiannya yang membedakan seseorang dari yang lain.³ Akan tetapi, ditemukan banyak peserta didik yang memiliki kemampuan yang baik dalam belajar dan prestasi di sekolah namun tidak memiliki kasih dan cenderung memiliki karakter yang tidak sopan, tidak menghormati orang yang lebih tua dan tidak menghargai sesama peserta didik lainnya.

¹ Amos Neolaka, Grace Amalia, dkk, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2015), 16

² Christiana Hari Soetjiningsih, *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir* (Depok: Kencana, 2018) 180

³ Muhammad Japar, Zulela MS, dan Sofyan Mustoip, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2018), 31

Hal lainnya yang menyebabkan merosotnya karakter pada peserta didik yaitu perkembangan zaman yang semakin canggih dan serba modern yang menjadikan semuanya serba digital, sehingga tanpa di sadari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemajuan lainnya yang serba modern tersebut justru menyebabkan keegoisan dan sikap tidak peduli menjadi bertambah dalam kalangan peserta didik, tidak terkecuali peserta didik Kristen. Peserta didik Kristen sangat perlu memiliki kasih dan karakter yang baik. Peserta didik Kristen harus memiliki karakter yang sama dengan karakter Kristus yang penuh dengan kasih.⁴

Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu, pada tahun ajaran 2019-2020 memiliki jumlah peserta didik sebanyak 651 siswa dan diantaranya terdapat 55 peserta didik yang beragama Kristen.⁵ Dilapangan ditemukan beberapa fenomena yang terjadi antar peserta didik khususnya yang beragama Kristen yaitu sebagai berikut: *Pertama*, tidak semua peserta didik Kristen bisa menerapkan kehidupan sosial yaitu saling membantu dan bekerjasama. Kurangnya rasa peduli dalam diri peserta didik masa kini menyebabkan mereka bersikap acuh tak acuh dengan keadaan teman-temannya yang membutuhkan bantuan. *Kedua*, beberapa peserta didik Kristen tidak menghargai dan tidak memiliki sikap toleransi kepada peserta didik lainnya. *Ketiga*, beberapa peserta didik Kristen juga kurang menunjukkan sikap hormat kepada guru dan staf sekolah, ada beberapa peserta didik yang semena-mena tingkah lakunya kepada gurunya di sekolah maupun kepada orang yang lebih tua darinya.

Dalam Alkitab banyak sekali pengajaran mengenai kasih, seperti dalam surat Roma banyak pengajaran yang disampaikan oleh Paulus kepada para jemaat di Roma. Dengan keberagaman budaya yang ada di jemaat Roma menimbulkan beberapa permasalahan bahkan perdebatan antara orang Kristen Yahudi dan Kristen bukan Yahudi, sehingga Paulus mengajarkan dan memberi nasihat kepada jemaat di Roma mengenai hidup dalam kasih dan persaudaraan. Roma 12 menjelaskan kasih sebagai dasar yang menggerakkan orang ketika bertindak bahkan ketika seseorang berhadapan dengan ancaman dan kejahatan

⁴ Joyce Meyer, *Pemimpin Yang Sedang Dibentuk* (Jakarta: Immanuel 2005), 251

⁵ Hasil wawancara dengan ibu Trifena Heliam Nancy, pada hari Kamis 20 Februari 2020, pukul 12.00 WIB

pun kasih tetap menjadi dasar dari tindakan seseorang.⁶ Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik ingin meneliti mengenai prinsip-prinsip kasih sesama peserta didik berdasarkan Roma 12:9-10 di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu.

Metode Penulisan

Penulis melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan evaluasi responsif untuk mengupas apa saja prinsip-prinsip kasih yang terdapat dalam Roma 12:9-10 yang bisa diterapkan peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu. Evaluasi responsif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti kasus yang terjadi kemudian di telaah berdasarkan Alkitab kemudian meminta pendapat responden mengenai kasus tersebut dan disimpulkan melalui analisa taksonomi. Teknik pengumpulan data dalam metode evaluasi responsive yaitu *Pertama, Interviews* dimulai dengan mencatat hal-hal yang penting dari hasil wawancara responden. *Kedua, Reaction* atau *feedback*. Respon dari para responden dari hasil wawancara kemudian dipilih dan dikompilasi. *Ketiga, Photographs*. Bagian ini juga merupakan bagian integral dari evaluasi. *Keempat, Summative evaluation form*. Formulir evaluasi sumatif dibagikan pada akhir kegiatan. *Kelima, Presentation of results*. Pada sesi akhir dari sebuah kegiatan, para penulis meringkas evaluasi kegiatan untuk para peserta dan mempresentasikan analisis kualitatif dari hasil yang dikumpulkan oleh berbagai metode evaluasi yang digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Kasih merupakan pokok utama dari Roma 12:9-10.⁷ Ayat 9-10 secara aktual berbicara mengenai dua macam kasih yaitu *agape* (ayat 9) dan *filadelfia* (ayat 10). Kasih yang pertama lebih

⁶ Vincen Calvin Wenno, "Inisiatif Untuk Mengasihi: Membaca Etika Paulus dalam Roma 12:9-21 serta Implikasinya bagi Pembangunan Perdamaian", 117 Vol. 3 No. 2 (Desember 2017), di bawah "settings," <https://e-jurnal.iaknambon.ac.id.html> (diakses 25 November 2020)

luas cakupannya dari pada kasih yang kedua. Kasih yang kedua lebih di kenal dengan kasih persaudaraan, *agape* lebih tepat diterjemahkan sebagai kasih tanpa pamrih. Karenanya ayat-ayat tersebut menjelaskan atau mengisyaratkan cara-cara khusus untuk mempraktekkan kasih pada umumnya.

Dari hasil analisis teks Roma 12:9-10, terdapat tiga prinsip-prinsip kasih yang bisa diterapkan peserta didik.

Tabel: Fokus dan sub fokus prinsip-prinsip kasih berdasarkan Roma 12:9-10

Fokus	Sub Fokus
Prinsip-prinsip kasih berdasarkan Roma 12:9-10	1. Kasih yang tidak berpura-pura (ayat 9)
	2. Menjauhi perbuatan yang jahat (ayat 9)
	3. Saling mengasihi sebagai saudara (ayat 10)
	4. Saling mendahului dalam memberi hormat (ayat 10)

Pertama, “Kasih” Roma 12:9

Kata “kasih” dalam bahasa Inggris ditulis *Love*, dan dalam bahasa Yunani ditulis ἀγάπη (*Agaph*) merupakan kata benda nominatif feminim tunggal (*noun nominative feminine singular common*) yang artinya cinta atau kasih.⁸ Kasih yang dimaksud adalah kasih *agape* yaitu kasih yang murni dan tanpa syarat yang menggambarkan kasih Allah kepada manusia. Allah telah menyatakan kasih-Nya kepada umat manusia melalui kedatangan anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia ini untuk menderita seperti manusia dan berkorban disalibkan untuk menebus dosa umat manusia. Kasih *agape* yang dikatakan oleh Paulus dalam ayat ini tidak bersifat mementingkan diri sendiri melainkan kasih yang benar-benar keluar dari hati demi kepentingan orang lain sama seperti halnya Tuhan Yesus yang tidak mementingkan diri-Nya sendiri melainkan mementingkan juga keselamatan umat manusia yang berdosa.

⁷ Dave Hagelberg, Ed. Laura D. Kurnia, *Tafsiran Roma dari Bahasa Yunani* (Bandung:Kalam Hidup, 2013), 272

⁸ *Bible Work 8*

Kedua, “Jangan pura-pura” Roma 12:9

Kata “pura-pura” dalam bahasa Yunani ditulis ἀνυπόκριτος (*Anupokritos*) merupakan kata sifat nominatif feminim tunggal (*adjective nominative feminine singular*) dalam terjemahan *King James Version* menggunakan kata *without hypocrisy* yang memiliki arti tidak munafik.⁹ Paulus menyebutkan bahwa kasih itu sama sekali bertentangan dengan sikap pura-pura atau main sandiwara. Kasih tidak perlu menyembunyikan sesuatu tetapi bersifat terbuka dan kasih tidak menipu tetapi bersikap jujur.¹⁰ Kata jangan berpura-pura memiliki makna tidak munafik melainkan melakukan hal yang sebenarnya dan mengatakan hal yang sejujurnya. Kasih sejati sangat bertentangan dengan kepura-puraan, kasih bersifat terbuka dan tulus melakukan segala sesuatu dalam tindakannya. Kehidupan orang percaya dapat dilihat dari ketulusan serta kasihnya kepada sesamanya. Paulus menegaskan bahwa kasih tidak berpura-pura ataupun bermain sandiwara di depan orang banyak supaya terlihat baik, namun kasih yang sejati terpancar dari dalam hati orang yang memilikinya.

Ketiga, “Jauhilah yang Jahat” Roma 12:9

Kata “jauhi” dalam bahasa Yunani ditulis ἀποστρυγόντες (*opostugountev*) merupakan kata kerja aktif maskulin jamak (*verb participle present active nominative masculine plural*) yang memiliki arti sangat membenci dalam bahasa Inggrisnya ditulis *to hate strongly*.¹¹ Dalam terjemahan *King James Version* kata “jauhi” ditulis *abhor* yang memiliki arti yang sama yaitu benci dan menganggap jijik.¹² Kata sangat membenci berarti merasa sangat tidak suka.¹³ Kasih yang sejati selain tulus juga menjauhi bahkan membenci tabiat ataupun sikap yang jahat, yang tidak benar, bahkan sikap yang dapat merugikan orang lain. Kasih sangat berlawanan dengan yang jahat karena kasih berasal dari Allah.

⁹ Online Parallel Bible Project, Website Bible Hub (2004-2020), di bawah “setting” <https://biblehub.com/nkjv/romans/12.htm> (diakses 19 September 2020)

¹⁰ Van den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 675

¹¹ *Bible Work* 8

¹² Online Parallel Bible Project, Website Bible Hub (2004-2020), di bawah “setting” <https://biblehub.com/nkjv/romans/12.htm> (diakses 14 November 2020)

¹³ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia, 2017), 34

Keempat, “lakukanlah yang baik” Roma 12:9

Kata “lakukan” dalam bahasa Yunani ditulis κολλώμενοι (*kollomenoi*) dalam terjemahan bahasa Inggris ditulis “to join” yang berarti menggabungkan diri, merupakan kata kerja partisip pasif maskulin jamak (*verb participle present passive nominative masculine plural*).¹⁴ Dalam terjemahan *New International Version* kata “lakukan” ditulis *cling* yang memiliki arti melekatkan diri.¹⁵ Menggabungkan diri berarti mengikatkan diri menjadi satu dengan sesuatu yang yang di inginkan.¹⁶ Selanjutnya kata “baik” ditulis dalam bahasa Yunani ἀγαθῶν (*Agathos*) merupakan kata sifat tunggal (*adjective normal dative neuter singular*).¹⁷ Dalam terjemahan *New International Version* kata “baik” ditulis *good* yang memiliki arti yang sama yaitu baik. Kata baik disini memiliki arti hukum atau perintah-perintah Tuhan yang telah diajarkan baik oleh rasul-rasul maupun oleh Yesus sendiri.¹⁸ Paulus bermaksud bahwa bukan sekadar tidak suka yang jahat secara pasif, tetapi benar-benar aktif memusuhinya dan menggabungkan diri atau melekatkan diri pada perintah Tuhan.

Kelima, “Saling mengasihi sebagai saudara” Roma 12:10

Kata “sebagai saudara” ditulis dalam bahasa Yunani φιλαδελφία (*Philadelphia*), merupakan kata benda feminim tunggal (*noun dative feminine singular common*) dalam terjemahan *New International Version* ditulis *be devoted to one another in love* yang berarti setia mengasihi satu sama lain. Kata *philadelphia* muncul sebanyak tujuh kali dalam Alkitab. *Philadelphia* secara literal diartikan kasih terhadap saudara. . Kedua istilah ini yaitu *philadelphia* dan *philostorgos* membawa kesan yang berhubungan dengan kasih yang terdapat di dalam keluarga, yaitu kasih yang dimiliki seorang ibu terhadap anaknya atau kasih

¹⁴ Bible Work 8

¹⁵ Online Parallel Bible Project, Website Bible Hub (2004-2020), di bawah “setting” <https://biblehub.com/nkjv/romans/12.htm> (diakses 14 November 2020)

¹⁶ Ernawati Waridah, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Bmedia, 2017), 85

¹⁷ Bible Work 8

¹⁸ Van den End, *Tafsiran Alkitab Surat Roma* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 383

diantara saudara sekandung atau saudara seiman dalam Yesus Kristus.¹⁹ Mengasihi yang dimaksud dalam ayat ini adalah mengasihi sebagai saudara atau sebagai keluarga. Paulus menasihatkan agar jemaat di Roma pada waktu itu untuk setia saling mengasihi saudara seiman yang lainnya sama halnya seperti mereka mengasihi keluarga bahkan saudara mereka sendiri.

Keenam, "Saling mendahului dalam memberi hormat" Roma 12:10

Kata hormat atau penghargaan dalam bahasa Yunani menggunakan kata τιμή (*time*) yang merupakan kata benda datif feminim tunggal (*noun dative feminine singular common*) dalam terjemahan *New International Version* kata hormat ditulis "*honor*" yang berarti hormat. Kata ἀλλήλους (*allelou*) merupakan kata ganti timbal balik akusatif maskulin jamak (*pronoun reciprocal accusative masculine plural*) dari kata ἀλλήλων (*alleloun*) yang memiliki arti satu sama lain dalam terjemahan *New International Version* yaitu "*one another*." Satu sama lain yang dimaksud disini adalah sesama manusia ataupun saudara seiman. Paulus menuliskan dan menasihatkan bahwa saling mendahului memberikan penghargaan dan penghormatan diatas dirinya sendiri kepada satu sama lain adalah perwujudan dari kasih. Pada dasarnya setiap manusia sangat ingin di hormati, rasa hormat artinya menghargai atau mengagumi seseorang atau sesuatu dengan cara menunjukkan sikap baik, sopan, dan santun.²⁰

Melalui penulisan lapangan, penulis menemukan data dari keempat sub focus penulisan, yaitu sebagai berikut:

¹⁹ Dave Hagelberg, *Tafsiran Surat Roma dari Bahasa Yunani* (Bandung: Kalam Hidup 2013), 273

²⁰ Michele Borba, *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 161

Kasih yang tidak berpura-pura (Roma 12:9)

Tabel. Jawaban atas pertanyaan tentang makna kasih oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu sebanyak 7 responden

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Apakah yang anda ketahui tentang kasih?	
1.	Kasih adalah menyayangi
2.	Kasih adalah saling menyayangi
3.	Kasih adalah saling menjaga
4.	Kasih yaitu menghargai dan menolong teman
5.	Kasih adalah sikap peduli
6.	Kasih adalah sikap menyayangi
7.	Kasih adalah perasaan peduli kepada teman

Tabel. Jawaban atas pertanyaan tentang mengapa kita harus mengasihi oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu sebanyak 7 responden

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Mengapa kita harus mengasihi?	
1.	Karena mengasihi adalah baik
2.	Karena mengasihi adalah perintah Tuhan
3.	Karena kita harus baik kepada sesama
4.	Karena kita harus berteman
5.	Karena mengasihi adalah ajaran Tuhan Yesus
6.	Karena Tuhan Yesus mengasihi kita maka kita juga harus mengasihi
7.	Mengasihi adalah perintah dari Tuhan

Tabel 3.5 Jawaban atas pertanyaan tentang cara mengasihi oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu sebanyak 7 Responden

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Bagaimana cara mengasihi?	
1.	Berbagi makanan
2.	Menolong teman
3.	Mendoakan teman
4.	Membantu teman mengerjakan tugas
5.	Menjenguk teman yang sakit
6.	Menghibur teman yang sedang sedih
7.	Meminjamkan pulpen atau buku kepada teman yang tidak punya

Menjauhi perbuatan yang jahat (Roma 12:9)

Tabel. Jawaban atas pertanyaan tentang contoh perbuatan yang jahat oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu sebanyak 7 Responden

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Apa saja contoh perbuatan yang jahat?	
1.	Memukul teman
2.	Mengejek teman
3.	Mendorong teman
4.	Mencuri
5.	Memarahi teman
6.	Memukul dan mencubit teman
7.	Berbohong kepada teman

Tabel. Jawaban atas pertanyaan tentang mengapa seseorang bisa melakukakn perbuatan yang jahat oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda sebanyak 7 Responden

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Mengapa seseorang bisa melakukan perbuatan yang jahat?	
1.	Karena nakal
2.	Karena benci kepada teman
3.	Karena nakal
4.	Karena nakal
5.	Karena temannya nakal
6.	Karena dia tidak baik
7.	Karena orang itu jahat

Tabel. Jawaban atas pertanyaan tentang bolehkah anak Tuhan melakukakn perbuatan yang jahat oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Bolehkah seorang anak Tuhan melakukan perbuatan yang jahat? Jelaskan!	
1.	Tidak boleh, karena itu dosa
2.	Tidak boleh
3.	Tidak boleh, karena itu bukan perintah Tuhan
4.	Tidak boleh, karena itu perbuatan dosa
5.	Tidak boleh
6.	Tidak boleh
7.	Tidak boleh

Tabel. Jawaban atas pertanyaan tentang mengapa kita harus menjauhi perbuatan yang jahat oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Mengapa kita harus menjauhi perbuatan yang jahat?	
1.	Karena itu perintah Tuhan
2.	Supaya masuk surga
3.	Karena menuruti Firman Tuhan
4.	Karena itu adalah perintah Tuhan
5.	Supaya kita menjadi banyak teman
6.	Karena Tuhan Yesus tidak suka kita berbuat jahat
7.	Supaya tidak di hukum Tuhan

Tabel. Jawaban atas pertanyaan tentang apa akibat jika kita melakukan perbuatan yang jahat oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Apa akibat jika kita melakukan perbuatan yang jahat?	
1.	Di hukum
2.	Di hukum dan di marahi
3.	Masuk neraka dan di hukum
4.	Di hukum Tuhan
5.	Di marahi guru dan di hukum
6.	Di disiplinkan
7.	Di beri hukuman

Tabel. Jawaban atas pertanyaan tentang apa manfaat jika tidak melakukan perbuatan yang jahat oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Apa manfaat bagi kita jika kita menjauhi / tidak melakukan perbuatan yang jahat?	
1.	Punya banyak teman
2.	Masuk surga
3.	Di senangi teman
4.	Kita menjadi banyak teman
5.	Tidak punya musuh
6.	Menjadi anak yang baik
7.	Menyenangkan hati Tuhan

Saling mengasihi sebagai saudara (Roma 12:10)

Tabel. Jawaban atas pertanyaan tentang siapa yang dimaksud sebagai saudara oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Siapa yang dimaksud sebagai saudara kita?	
1.	Orang-orang yang kita sayangi
2.	Keluarga dan teman-teman
3.	Orang-orang di sekitar kita
4.	Keluarga kita
5.	Orang yang kita sayangi
6.	Teman-teman di sekolah dan di gereja
7.	Keluarga dan teman-teman yang kita sayangi

Tabel. Jawaban atas pertanyaan tentang mengapa harus mengasihi orang-orang di sekitar kita seperti saudara kita sendiri oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Mengapa kita harus mengasihi orang-orang di sekitar kita seperti saudara kita sendiri?	
1.	Karena itu adalah perintah Tuhan Yesus
2.	Karena kita menyayangi mereka
3.	Karena Tuhan Yesus mengajarkan kita mengasihi
4.	Karena mengasihi adalah perintah Tuhan
5.	Karena Tuhan Yesus juga mengasihi kita
6.	Karena itu adalah perintah Tuhan
7.	Karena Tuhan Yesus mengajarkan kita untuk mengasihi

Tabel. Jawaban atas pertanyaan manfaat mengasihi sesama oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Apa manfaat jika kita mengasihi orang-orang disekitar kita?	
1.	Punya banyak teman
2.	Hidup rukun
3.	Tidak suka berkelahi
4.	Disukai orang-orang
5.	Kita melakukan perintah Tuhan
6.	Mempunyai banyak teman
7.	Kita menjadi anak yang baik

Saling mendahului dalam memberi hormat (Roma 12:10)

Tabel. Jawaban atas pertanyaan contoh menghormati orang lain oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Seperti apa saja contoh sikap menghormati orang lain?	
1.	Memberi salam
2.	Berkata sopan kepada guru
3.	Bersikap baik
4.	Berkata-kata dengan baik kepada guru
5.	Mengucapkan salam kepada guru
6.	Tidak melawan guru
7.	Mendengarkan perkataan bapak atau ibu guru

Tabel. Jawaban atas pertanyaan siapa saja yang harus dihormati oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Siapa saja yang harus kita hormati?	
1.	Ayah dan ibu
2.	Guru dan orang tua
3.	Kakek, nenek, ayah, ibu, guru dan orang yang lebih tua
4.	Orang tua dan guru
5.	Kepada orang yang lebih tua
6.	Semua orang yang ada di rumah dan di sekolah
7.	Orang tua dan bapak atau ibu guru

Tabel. Jawaban atas pertanyaan mengapa harus menghormati orang lain oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Mengapa kita harus menghormati orang lain?	
1.	Karena itu adalah perintah
2.	Karena orang yang lebih tua harus di hormati
3.	Karena itu adalah tugas murid menghormati guru disekolah
4.	Karena menghormati adalah perintah Tuhan
5.	Karena kita menghargai orang yang lebih tua
6.	Karena menghormati adalah tugas siswa
7.	Menghormati orang yang lebih tua adalah perintah Tuhan

Tabel. Jawaban atas pertanyaan pentingnya menghormati orang lain oleh peserta didik Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu

No	Jawaban Atas Pertanyaan
Apakah penting menghormati orang lain?	
1.	Sangat penting
2.	Penting
3.	Penting
4.	Sangat penting
5.	Penting
6.	Penting
7.	Penting

Tabel. Jawaban atas pertanyaan apakah pengajaran kasih diajarkan di sekolah oleh guru Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu

No	Jawaban Atas Pertanyaan
	Apakah pengajaran kasih diajarkan di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu?
1.	Selalu di ajarkan melalui pendidikan karakter di sekolah
2.	Diajarkan setiap hari melalui doa dan pembiasaan baik siswa

Tabel. Jawaban atas pertanyaan bagaimana penerapan pengajaran kasih di sekolah oleh guru Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu

No	Jawaban Atas Pertanyaan
	Bagaimanakah penerapan pengajaran kasih di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu?
1.	Penerapan pengajaran kasih di terapkan melalui pembiasaan baik siswa seperti berdoa, menyapa dan menghormati guru dan staf sekolah lainnya
2.	Siswa diajarkan sopan santun dan berkata-kata dengan baik

Berdasarkan temuan penulisan diatas tentang “Evaluasi Prinsip-Prinsip Kasih Sesama Peserta Didik Berdasarkan Roma 12:9-10 di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, peserta didik kurang memahami tentang mengasihi dengan tulus.

Kedua, peserta didik kurang memahami tentang menghargai sesama peserta didik lainnya.

Ketiga, kurangnya pemahaman peserta didik tentang mengasihi sesamanya sebagai saudara.

Keempat, peserta didik kurang memiliki sikap menghormati guru dan staf sekolah.

Evaluasi Sebab-Akibat Kasih yang Tidak Berpura-pura

Di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu ditemukan masalah kurangnya pengetahuan peserta didik tentang mengasihi yang tulus. Sebab akibat kurangnya pengetahuan para peserta didik tentang mengasihi yaitu sebagai berikut: *pertama*, kurangnya penjelasan dalam pengajaran tentang kasih oleh guru karena selalu diajarkan untuk berbuat

baik melalui pembiasaan baik setiap harinya namun tidak dijelaskan untuk apa dan mengapa harus selalu berbuat baik atau mengasihi sesama dengan tulus. *Kedua*, beberapa peserta didik menganggap bahwa jika berbuat baik maka mereka akan mendapat banyak teman dan disenangi banyak orang sehingga hal tersebut menimbulkan motivasi yang salah dalam berbuat baik kepada sesama akibatnya beberapa peserta didik berpura-pura atau tidak tulus dalam berbuat baik hanya dikarenakan supaya disenangi dan memiliki banyak teman.

Evaluasi Sebab-Akibat Menjauhi Perbuatan yang Jahat

Di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu ditemukan masalah kurangnya pemahaman peserta didik tentang menghargai sesama peserta didik lainnya, sebab-sebab kurangnya pemahaman peserta didik tersebut tentang menghargai sesama, yaitu sebagai berikut: *pertama*, peserta didik menghargai dan mengasihi sesamanya di karenakan takut didisiplin atau di hukum oleh gurunya jika melakukan sikap yang tidak baik seperti *membully* atau mengganggu peserta didik lainnya. *Kedua*, beberapa peserta didik hanya menghargai peserta didik tertentu saja yang sering menjadi teman bermainnya dan tidak menghargai peserta didik yang lainnya dikarenakan peserta didik menganggap bahwa beberapa peserta didik tidak sama dengannya seperti budaya ataupun suku.

Evaluasi Sebab-Akibat Saling Mengasihi Sebagai Saudara

Di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu ditemukan masalah kurangnya pemahaman peserta didik tentang mengasihi sebagai saudara, sebab-sebab kurangnya pengetahuan para peserta didik tentang mengasihi sebagai saudara yaitu sebagai berikut: *pertama*, kurangnya penjelasan dalam pengajaran tentang kasih oleh guru karena selalu diajarkan untuk berbuat baik setiap harinya namun tidak dijelaskan untuk apa dan mengapa harus mengasihi orang-orang yang ada disekitarnya. *Kedua*, beberapa peserta didik beranggapan bahwa saudara adalah keluarganya dan hanya orang-orang terdekatnya saja sehingga peserta didik menganggap orang-orang lain yang ada disekitarnya bukan saudaranya sehingga enggan untuk membantu atau menolong orang lain.

Evaluasi Sebab-Akibat Saling Mendahului dalam Memberi Hormat

Di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu ditemukan masalah kurangnya pemahaman peserta didik untuk menghormati guru dan staf sekolah. Sebab-sebab peserta didik kurang menghormati guru dan staf sekolah yaitu sebagai berikut: *pertama*, peserta didik memahami bahwa salah satu tugas seorang siswa adalah menghormati gurunya namun beberapa kendala dalam menghormati guru di Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda Ulu masih sering terjadi dikarenakan peserta didik menghormati hanya kepada beberapa guru tertentu saja yang dikenal dan sering ditemui saat di kelas setiap harinya. *Kedua*, peserta didik menganggap bahwa ada guru yang galak yang ditakuti yang bisa memberikan hukuman dan teguran serta ada guru yang biasa saja yang tidak perlu untuk ditakuti. Guru yang dimata peserta didik galak tersebut mereka hormati karena merasa takut untuk di hukum dan kepada guru yang tidak pernah memberikan hukuman peserta didik menganggap dan bersikap biasa saja dan kurang untuk menghormati guru tersebut.

Kesimpulan

Hasil penulisan yang penulis lakukan yaitu mengenai evaluasi prinsip-prinsip kasih sesama peserta didik. Berdasarkan penulisan yang penulis lakukan maka penulis menyimpulkan evaluasi sebab-akibat berdasarkan keempat subfokus, yaitu peserta didik kurang memahami arti dari kasih yang tulus, menghargai sesama, mengasihi sesama seperti saudara sendiri, dan menghormati orang yang lebih tua seperti guru dan staf sekolah hal ini mengakibatkan proses kehidupan sosial peserta didik di sekolah kurang berjalan dengan baik.

Dampak prinsip-prinsip kasih yaitu untuk meningkatkan sikap kasih, karakter dan sikap sosial yang baik antara peserta didik dengan peserta didik lainnya dalam berinteraksi sehari-hari di sekolah maupun di luar sekolah, dan antara peserta didik dengan guru serta staf di sekolah maupun di luar sekolah.

Daftar Pustaka

- Borba, Michele. *Membangun Kecerdasan Moral: Tujuh Kebajikan Utama Agar Anak Bermoral Tinggi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- End, Van Den. (2008). *Tafsiran Alkitab Surat Roma*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Hari Soetjiningsih, Christiana. (2018). *Seri Psikologi Perkembangan: Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak Akhir*. Depok: Kencana.
- Hagelberg, Dave. (2013). *Tafsiran Roma dari Bahasa Yunani*. Diedit oleh Laura D. Kurnia. Bandung: Kalam Hidup.
- Japar, Muhammad Zulela MS, dan Sofyan Mustoip. (2018). *Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya: Jakad Media Publishing
- Meyer, Joyce. (2005). *Pemimpin Yang Sedang Dibentuk*. Jakarta: Immanuel.
- Neolaka Amos dan Grace Amialia A. Neolaka. (2017). *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sebdiri Menuju Perubahan Hidup*. Cimanggis: Kencana.
- Waridah, Ernawati. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia
- Calvin Vincen “Inisiatif Untuk Mengasihi: Membaca Etika Paulus dalam Roma 12:9-21 serta Implikasinya bagi Pembangunan Perdamaian”, 117 Vol. 3 No. 2 (Desember 2017), di bawah “settings,” <https://e-jurnal.iaknambon.ac.id.html> (diakses 25 November 2020)
- Hasil wawancara dengan ibu Trifena Heliam Nancy, pada hari Kamis 20 Februari 2020, pukul 12.00 WIB
- Online Parallel Bible Project, Website Bible Hub (2004-2020), di bawah “setting” <https://biblehub.com/nkjv/romans/12.htm> (diakses 19 September 2020)